



Literasi Kesehatan Digital, Faktor yang Mempengaruhi, dan Hubungannya dengan Perilaku Kesehatan: *Scoping Review*

Abdullah Syafei

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika turut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari informasi kesehatan dan menggunakannya untuk tujuan kesehatan. Penelitian bertujuan menganalisis berbagai penelitian dari jurnal ilmiah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi kesehatan digital dan pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan termasuk pencegahan penyakit, pencarian layanan kesehatan, pengobatan, dan perilaku terkait kesehatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *Scoping Review* mengikuti protokol PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) untuk membantu mencari dan menganalisis sumber informasi yang dibutuhkan, serta membantu pemilihan artikel di database sesuai dengan kualitas artikel. Pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus, PubMed, dan Google Scholar. *Scoping Review* ini menggunakan kata kunci dan kombinasi dari kata kunci, yaitu "digital" OR "e-Health literacy" AND "Preventive" OR "Health Related Behavior". Pencarian artikel dilakukan pada rentang waktu tahun 2019 sampai 2023. Dari 1798 artikel hasil penelusuran database jurnal, didapatkan 7 artikel yang sesuai dengan kriteria *scoping review*. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital muncul dalam dua istilah yaitu *digital health literacy* (DHL) dan *electronic health literacy* (eHL). Terdapat dua tema utama terkait literasi kesehatan digital, yaitu faktor yang mempengaruhi DHL dan eHL dan pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan. Hasil *scoping review* menunjukkan faktor yang mempengaruhi DHL maupun eHL antara lain faktor adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, *sense of coherence* (SOC), kepuasan terhadap informasi, kebiasaan berolahraga, jurusan kuliah non-medis, dan status pernikahan. Sedangkan DHL maupun eHL berpengaruh juga terhadap perilaku kesehatan, seperti perilaku pencegahan infeksi, kepatuhan terhadap praktik pencegahan dasar, dan perilaku pencegahan terkait COVID-19.

Kata Kunci: Literasi kesehatan digital, Literasi kesehatan elektronik, Perilaku kesehatan, Perilaku pencegahan, *Scoping review*

Abstract

The development of communication and information technology has also influenced people's behavior in seeking health information and using it for health purposes. The research aims to analyze various studies from scientific journals to determine factors related to the level of digital health literacy and their influence on health behavior including disease prevention, seeking health services, treatment, and other health-related behaviors. This research uses the *Scoping Review* method following the PRISMA protocol. Literature searches were carried out using the *Publish or Perish* (PoP) application to help find and analyze the sources of information needed, as well as help select articles in the database according to the quality of the articles. A literature search was carried out using the Scopus, PubMed and Google Scholar databases. This *Scoping Review* uses keywords and combinations of keywords, namely "digital" OR "e-Health literacy" AND "Preventive" OR "Health Related Behavior". The article search was carried out in the period 2019 to 2023. Of the 1798 articles searched for journal databases, 7 articles were found that met the *scoping review* criteria. The results of the analysis show that digital health literacy appears in two terms, namely digital health literacy (DHL) and electronic health literacy (eHL). There are two main themes related to digital health literacy, namely factors that influence DHL and eHL and their influence on health behavior. The results of the *scoping review* show that factors that influence DHL and eHL include gender, age, education, income, *sense of coherence* (SOC), satisfaction with information, exercise habits, non-medical college major, and marital status. Meanwhile, DHL and eHL also influence health behavior, such as infection prevention behavior, compliance with basic prevention practices, and prevention behavior related to COVID-19.

Keywords: Digital health literacy, Electronic health literacy, Health behavior, Preventive behavior, *Scoping review*

Korespondensi*: Abdullah Syafei, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung, Jakarta Selatan, E-mail: Syafei06@gmail.com

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i06.3232>

Received : 10 Agustus 2023 / Revised : 20 September 2023 / Accepted : 10 Oktober 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan media komunikasi digital telah meningkatkan dan mempermudah akses masyarakat terhadap informasi, termasuk informasi kesehatan. Kondisi tersebut seiring dengan semakin banyaknya informasi kesehatan yang dapat diperoleh melalui internet untuk menentukan keputusan terkait kesehatan. Data We Are Social dan Hootsuite menyebutkan jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai 5,16 miliar orang pada Januari 2023 atau 64,4% dari populasi global yang totalnya 8,01 miliar orang. Jumlah tersebut meningkat 1,9% dibanding tahun sebelumnya.¹ Hal ini menunjukkan bahwa internet sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat global dalam memenuhi kebutuhan informasinya dan turut menentukan perilaku masyarakat terkait kesehatannya. Internet menyediakan akses cepat dan mudah terhadap berbagai informasi kesehatan terkini dan memungkinkan untuk berkomunikasi dengan para penyedia layanan berbasis *online*.

Sebuah survey di Swiss menyebutkan 60% responden menggunakan sumber digital sebagai sumber informasi utama dalam mencari informasi terkait kesehatan, dibandingkan profesi kesehatan dan sumber tertulis lainnya.² Studi lainnya di Amerika Serikat menyatakan sekitar 59% peserta survei memiliki pengalaman mengambil informasi kesehatan secara *online* dan 35% memiliki pengalaman mendiagnosis sendiri status kesehatannya menggunakan informasi kesehatan *online*.³

Pengaruh perkembangan media digital yang semakin pesat juga menyebabkan penyedia layanan kesehatan termasuk dokter dan tenaga medis lainnya memanfaatkan teknologi komunikasi kesehatan berbasis web atau *online* untuk memberikan informasi kepada pasien dan masyarakat umum.⁴ Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa informasi kesehatan digital atau *online* berdampak terhadap masalah kesehatan masyarakat,

seperti perilaku merokok, manajemen berat badan, dan kecanduan alkohol.⁵⁻⁷

Sebelum berkembangnya konsep literasi kesehatan digital atau *digital health literacy* (DHL) atau literasi kesehatan elektronik atau *e-health literacy* (eHL), literasi kesehatan sebagai sebuah konsep yang mendahuluinya telah terbukti berhubungan erat dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan, seperti perilaku kesehatan, manajemen penyakit, dan kualitas hidup.⁸⁻¹⁰ Namun, belum banyak yang diketahui tentang hubungan antara DHL dan eHL dengan perilaku kesehatan. Penelitian *scoping review* ini akan menganalisis berbagai penelitian dari jurnal ilmiah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi kesehatan digital dan pengaruhnya terhadap perilaku kesehatan termasuk pencegahan penyakit, pencarian layanan kesehatan, pengobatan, dan perilaku terkait kesehatan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* mengikuti pedoman item pelaporan pilihan untuk tinjauan sistematis dan meta-analisis atau *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.¹¹

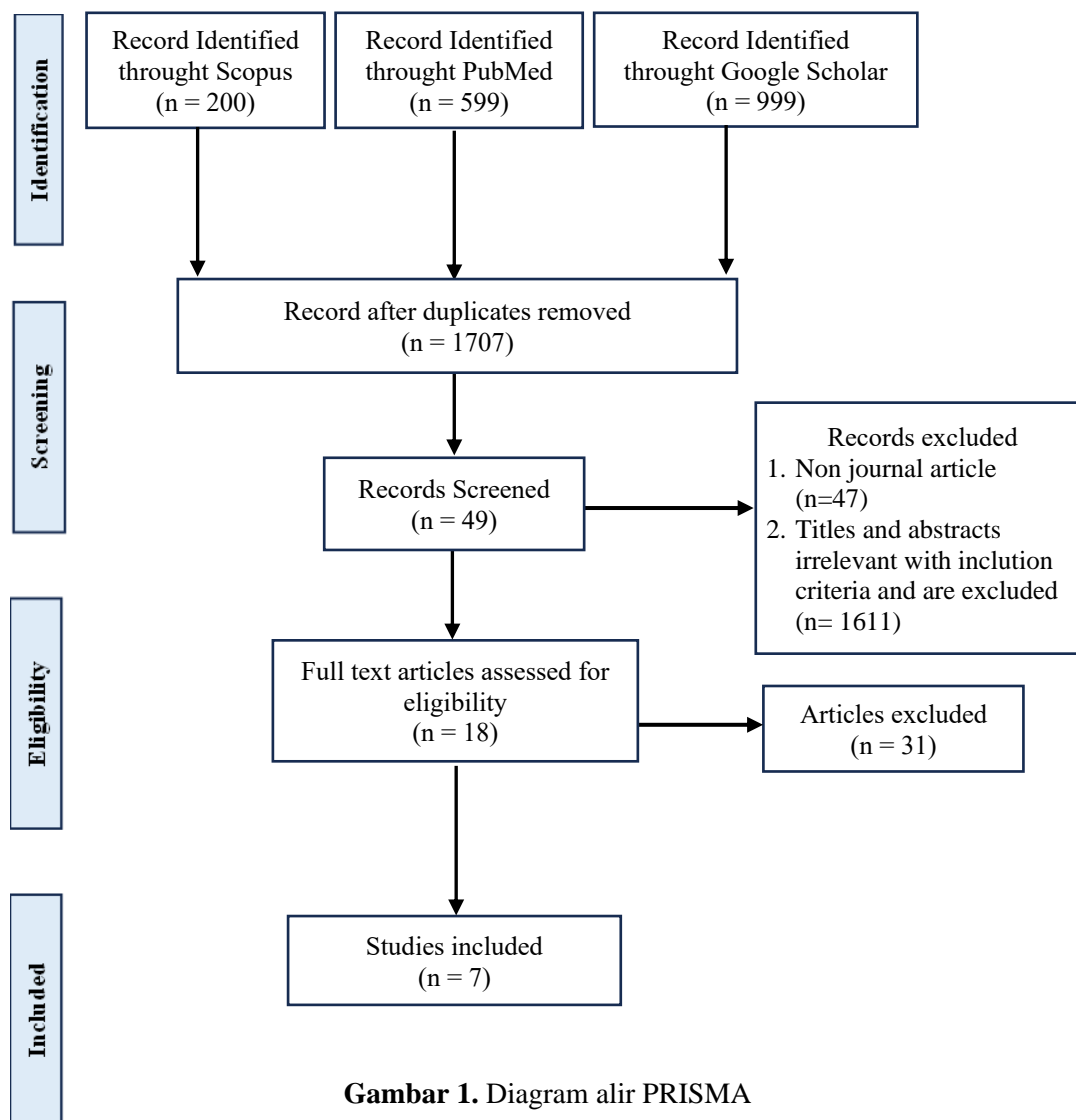
Penelusuran literatur dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) untuk membantu mencari dan menganalisis sumber informasi yang dibutuhkan, serta membantu pemilihan artikel di database sesuai dengan kualitas artikel. Pencarian literatur dilakukan melalui database Scopus, PubMed, dan Google Scholar. *Scoping review* ini menggunakan kata kunci dan kombinasi dari kata kunci, yaitu “digital” OR “e-Health literacy” AND “Preventive” OR “Health Related Behavior”.

Kriteria inklusi yang digunakan untuk menyaring artikel adalah artikel penelitian original dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, dipublikasikan pada database jurnal terbuka antara tahun 2019 sampai 2023 untuk mengetahui hubungan *Digital Health Literacy* dan *e-Health Literacy* dengan perilaku terkait kesehatan, menggunakan metode kuantitatif seperti *cross-sectional*, *cohort*, *case-control*, prospektif, dan retrospektif. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah artikel berbayar yang berasal dari jurnal *non-open access* dan tidak berbahasa Inggris atau Indonesia, dan diterbitkan pada jurnal tidak bereputasi. Setelah semua artikel yang memenuhi kriteria diperoleh, artikel selanjutnya

dimasukkan ke dalam aplikasi pengelola referensi referensi Zotero (Versi 6.0.30), untuk memeriksa duplikasi artikel dan menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya dilakukan penilaian teks lengkap untuk kelayakan penelitian, dimana artikel-artikel yang masuk dalam analisis tinjauan sistematik ini akan menjalani penilaian kritis.

Hasil

Bagan berikut ini merupakan rangkuman menyeluruh dalam bentuk *systematik review* dengan menggunakan PRISMA checklist untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan sesuai dengan tujuan *scoping review*.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA

Tabel 2. Deskripsi Artikel Terpilih tentang Hubungan Literasi Kesehatan Digital dengan Perilaku Terkait Kesehatan

Penulis, Tahun	Negara	Populasi (sampel)	Metode/Design penelitian	Hasil Penelitian
Zakar R, <i>et al.</i> , 2021. ¹²	Pakistan	Mahasiswa program sarjana, magister, dan doktoral (1979 responden)	Survei <i>cross-sectional</i> berbasis online, menggunakan teknik wawancara berbasis web	Gender, rasa koherensi dan pentingnya informasi ditemukan berhubungan secara signifikan dengan DHL. Namun, hubungan negatif diamati dengan kepuasan siswa terhadap informasi.
Hong KJ, <i>et al.</i> , 2021. ¹³	Korea Selatan	Mahasiswa sarjana jurusan kesehatan (keperawatan, patologi klinis, dan terapi okupasi) (279 responden)	Deskriptif <i>cross-sectional</i> berbasis kuesioner melalui <i>online survey</i>	Skor e-HL secara keseluruhan dan skor pada ketiga subdimensinya berhubungan dengan perilaku pencegahan infeksi. Selain itu, e-HL mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi ($p < 0,001$).
Shudayfat T, <i>et al.</i> , 2023. ¹⁴	Yordania	Mahasiswa sarjana perguruan tinggi negeri dan swasta (404 sampel)	Deskriptif <i>cross-sectional</i>	Di antara variabel prediktor, tidak pernah berolahraga memiliki pengaruh positif terbesar terhadap skor literasi e-Health, dengan koefisien regresi sebesar 1,730 (SE B=0,406, $\beta=0,216$, $p=0,001$). Berolahraga 1–2 hari per bulan dan sarapan 1–4 hari per minggu juga memberikan efek positif, dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 1,712 (SE B=0,751, $\beta=0,115$, $p=0,023$) dan 0,945 (SE B=0,419, $\beta=0,111$, $p=0,025$). Berada ilmu spesialisasi non-medis juga berhubungan positif dengan skor literasi e-Health, dengan koefisien regresi sebesar 0,787 (SE B=0,383, $\beta=0,102$, $p=0,041$)
Patil U, <i>et al.</i> , 2021. ¹⁵	Amerika Serikat	Mahasiswa perguruan tinggi (256 responden)	<i>Online survey</i> , deskriptif <i>cross-sectional</i>	Pada model multivariat baik <i>Health Literacy</i> maupun <i>Digital Health Literacy</i> secara independen dikaitkan dengan kepatuhan keseluruhan terhadap praktik pencegahan dasar. DHL secara signifikan dikaitkan dengan kemauan yang lebih besar untuk mendapatkan vaksin COVID-19 dan keyakinan bahwa tertular penyakit ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan mereka. Penggunaan sumber informasi online bervariasi menurut HL dan DHL.
Li X and Liu Q, 2020. ¹⁶	China	Pengguna internet (802 responden)	Survei <i>cross-sectional</i> nasional berbasis web dilakukan dengan pengambilan sampel probabilitas	Pengetahuan tentang penyakit ($\beta=.11$, $P=.001$) dan eHL ($\beta=.27$, $P<.001$) merupakan prediktor signifikan terhadap perilaku pencegahan. Selain itu, eHL ($P=.038$) dan pengetahuan penyakit ($P=.03$) memoderasi secara positif hubungan

Penulis, Tahun	Negara	Populasi (sampel)	Metode/Design penelitian	Hasil Penelitian
			proporsional	antara frekuensi penggunaan media sosial dan perilaku pencegahan, sedangkan eHL ($\beta=0.07$) memengaruhi hubungan ini secara positif.
Guo Z, <i>et al.</i> , 2021. ¹⁷	Hongkong	Orang dewasa dengan survei melalui telepon (n=500) dan berbasis web (n=1001)	Survey <i>cross-sectional</i>	Skor rata-rata eHEALS adalah 26,10 (SD 7,70). Usia berhubungan terbalik dengan skor eHEALS, namun pendidikan dan pendapatan pribadi berhubungan positif dengan skor eHEALS dan pencarian informasi berbasis web tentang COVID-19 (untuk semua, P untuk tren < 0,05). Peserta yang mencari informasi berbasis web mengenai COVID-19 menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap praktik memakai masker bedah (aOR 1.56, 95% CI 1.15-2.13), mencuci tangan (aOR 1.33, 95% CI 1.05-1.71), menjaga jarak sosial (aOR 1.48, 95% CI 1.14-1.93), dan menambahkan air atau pemutih ke sistem drainase rumah tangga (aOR 1.67, 95% CI 1.28-2.18). Mereka yang memiliki skor eHEALS tertinggi menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam praktik memakai masker bedah (aOR 3.84, 95% CI 1.63-9.05), mencuci tangan (aOR 4.14, 95% CI 2.46-6.96), menjaga jarak (aOR 2.25, 95% CI 1.39-3.65), dan menambahkan air atau pemutih ke sistem drainase rumah tangga (aOR 1.94, 95% CI 1.19-3.16), dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor eHEALS terendah.
Moghaddam HR, <i>et al.</i> 2022. ¹⁸	Iran	Orang dewasa berusia 18–65 tahun (380 responden)	<i>Cross-sectional</i>	Analisis regresi menunjukkan bahwa jenis kelamin (p-value = 0.032), tingkat pendidikan (p-value = 0.001), status pekerjaan (p-value = 0.002), pendapatan (p-value = 0.001), dan pernikahan (p-value = 0,001) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan e-HL. Selain itu, tingkat pendidikan (p-value = 0,001), status pekerjaan (p-value = 0,001), pendapatan (p-value = 0,001), dan pernikahan (p-value = 0,002) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan perilaku pencegahan COVID-19. Sekitar 16,5% variasi perilaku protektif COVID-19 dijelaskan oleh faktor kognitif dan variabel demografi. Secara keseluruhan, variabel demografi, kognitif, dan e-HL mampu menjelaskan sekitar

Penulis, Tahun	Negara	Populasi (sampel)	Metode/Design penelitian	Hasil Penelitian
				35,5% variasi perilaku protektif COVID-19. Selain itu, rasa percaya diri adalah prediktor terkuat dari perilaku protektif (= 0,214).

Sebanyak 1796 literatur berhasil dikumpulkan pada penelitian ini yang bersumber dari data base Scopus sebanyak 200 literatur, PubMed sebanyak 559 literatur, dan Google Scholar sebanyak 997 literatur. Setelah dilakukan pemeriksaan, didapatkan sebanyak 89 literatur yang sama atau duplikat. Kemudian, sebanyak 1707 literatur disaring berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, kualitas jurnal, dan bahasa, sehingga didapatkan 49 artikel penelitian. Sebanyak 31 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai tujuan dan ruang lingkup penelitian ini. Dari 18 artikel penelitian, dipilih 7 artikel yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan tersedia akses terbuka dan *full-text* (**Gambar 1**).

Semua penelitian yang masuk dalam analisis, menggunakan design *cross-sectional* dengan metode survey berbasis *online* dan *website* (**Tabel 1**). Sebagian besar populasi penelitian adalah mahasiswa, baik tingkat sarjana, magister, maupun doktoral sebanyak empat artikel, orang dewasa sebanyak dua artikel, dan sisanya menggunakan pengguna internet sebagai subjek penelitian, dimana semua populasi merupakan orang dewasa lebih dari 18 tahun. Jumlah sampel yang digunakan di semua artikel lebih dari 100 sampel, dengan rincian empat artikel menggunakan sampel antara 200-500 sampel, dua artikel menggunakan sampel antara 500-1000, dan satu artikel menggunakan sampel lebih dari 1000. Usia rata-rata berada pada rentang 18-59 tahun. Selain itu, diketahui bahwa literasi kesehatan digital digunakan sebagai istilah yang sama yaitu *digital health literacy* (DHL) pada 2 artikel dan *eHealth Literacy* (eHL) pada 5 artikel.

Setelah merangkum beberapa penelitian yang diambil sebagai artikel yang dianalisis, faktor yang mempengaruhi DHL maupun eHL adalah jenis kelamin, usia,

pendidikan, pendapatan, *sense of coherence* (SOC), kepuasan terhadap informasi, kebiasaan berolahraga, jurusan kuliah non-medis, dan status pernikahan (**Tabel 1**). Sedangkan DHL maupun eHL berpengaruh juga terhadap perilaku kesehatan, seperti perilaku pencegahan infeksi, kepatuhan terhadap praktik pencegahan dasar, keinginan untuk divaksin COVID-19 dan keyakinan bahwa tertular penyakit ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan, perilaku pencegahan COVID-19, kepatuhan yang tinggi terhadap praktik memakai masker bedah, mencuci tangan, menjaga jarak sosial, dan menambahkan air atau pemutih ke sistem drainase rumah tangga.

Pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Digital

Literasi kesehatan mencakup pengetahuan, kompetensi dan keterampilan seseorang untuk memperoleh, memproses, mengkomunikasikan dan memahami informasi dan layanan kesehatan untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan pribadi dan komunitas melalui keputusan kesehatan yang efektif.¹⁹⁻²³ Literasi kesehatan digital (DHL), yang juga diistilahkan dengan literasi kesehatan elektronik (eHL), merupakan perluasan literasi kesehatan dalam konteks teknologi atau sumber informasi elektronik untuk memahami dan mengatasi masalah kesehatan apa pun.^{12-18,23,24}

Sebuah penelitian di Pakistan oleh Zakar, *et al.*, menyebutkan bahwa lebih dari setengah responden mahasiswa universitas negeri (52%) mempunyai tingkat literasi kesehatan digital terkait COVID-19 yang tinggi.¹² Tingginya tingkat DHL ini berhubungan secara positif dengan jenis kelamin, *sense of coherence* (SOC), dan

pentingnya informasi. SOC adalah persepsi seseorang tentang kesehatan yang berhubungan dengan kemampuan menghadapi stres dan menjaga kondisi sehat dalam hidupnya.²⁵ Sedangkan faktor lainnya yaitu kepuasan mahasiswa terhadap informasi yang diperoleh, memiliki hubungan yang negatif, yang artinya mahasiswa dengan tingkat DHL tinggi semakin tidak puas terhadap informasi yang didapatkannya dari internet.

Penelitian lainnya pada mahasiswa sarjana dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Yordania menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku kesehatan yang baik dalam hal berolahraga, sarapan pagi, status merokok, dan status tidur. Sebagian besar responden mempunyai skor e-HL yang rendah. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa informasi kesehatan di internet sangat berguna/bermanfaat dan sangat penting. Mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi negeri memiliki skor e-HL yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi swasta. Ditemukan juga bahwa rata-rata skor e-HL pada mahasiswa non-medis lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kedokteran.¹⁴ Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor usia dikaitkan dengan hubungan terbalik dengan skor *eHealth Literacy Scale* (eHEALS), artinya semakin dewasa usia seseorang, skor Eheals semakin rendah.¹⁷ Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pendidikan dan pendapatan pribadi berhubungan positif dengan skor eHEALS dan pencarian informasi berbasis web tentang COVID-19.¹⁷ Studi lain melaporkan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan status pernikahan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan e-HL dan faktor-faktor tersebut juga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19.¹⁸

Pengaruh Literasi Kesehatan Digital terhadap Perilaku Kesehatan

Kemampuan untuk mencari informasi

kesehatan yang tepat di internet dan menggunakannya untuk mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan secara benar dikenal dengan istilah e-HL.¹³ Dengan kata lain, e-HL adalah kemampuan untuk menggunakan komputer, mencari informasi, memahami informasi layanan kesehatan, dan menerapkan temuan pada keadaan kesehatan tertentu dengan tepat.²⁶ e-HL adalah faktor kunci yang mempengaruhi perilaku pencegahan terkait infeksi COVID-19.^{13,27} Pentingnya hal ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah informasi yang tersedia secara *online*.

Sebuah studi oleh Patil, *et al.*, menyebutkan bahwa literasi kesehatan maupun literasi kesehatan digital secara independen berhubungan dengan kepatuhan terhadap praktik pencegahan dasar.¹⁵ Tingkat literasi kesehatan digital yang tinggi secara signifikan berkaitan dengan keinginan yang lebih besar untuk mendapatkan vaksin COVID-19 dan keyakinan bahwa tertular penyakit ini akan berdampak negatif terhadap kehidupan.¹⁵ penelitian lain menyebutkan bahwa literasi kesehatan elektronik atau eHL memoderasi secara positif hubungan antara frekuensi penggunaan media sosial dan perilaku pencegahan.¹⁶ Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa jenis media sosial yang berbeda juga mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19.

Penelitian pada orang dewasa di China, menyebutkan bahwa responden dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi memiliki tingkat eHL yang juga tinggi dan berhubungan dengan perilaku mencari layanan berbasis web informasi mengenai COVID-19, dan kedua faktor tersebut berhubungan dengan tingginya kepatuhan terhadap pedoman perilaku pencegahan selama pandemi COVID-19.¹⁷ literasi Kesehatan elektronik mampu menjelaskan 35,5% variasi perilaku pencegahan terhadap infeksi COVID-19 bersama dengan faktor demografi dan pengetahuan kognitif.¹⁸

Kesimpulan

Tinjauan sistematis ini memberikan informasi dan bukti dari literatur terkini bahwa literasi kesehatan digital dan elektronik dipengaruhi oleh berbagai faktor karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin dan pengetahuan, termasuk juga status sosial ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, terdapat juga bukti bahwa literasi kesehatan digital dan elektronik berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kesehatan dasar dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19. Penelitian selanjutnya perlu menggali lebih dalam hubungan literasi kesehatan digital dan elektronik dengan perilaku kesehatan lainnya, seperti perilaku pencarian layanan kesehatan dan perilaku pengobatan penyakit, mengingat bahwa teknologi informasi digital yang semakin berkembang dan turut mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Cindy Mutia Annur. Jumlah Pengguna Internet Global Tembus 5,16 Miliar Orang pada Januari 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/jumlah-pengguna-internet-global-tembus-516-miliar-orang-pada-januari-2023>
- De Gani, S. M., Jaks, R., Bieri, U., Kocher, J. Ph. (2021). Health Literacy Survey Schweiz 2019-21. Schlussbericht im Auftrag des Bundesamtes für Gesundheit BAG. Zürich, Careum Stiftung. <https://careum.ch/bereiche/gesundheitskompetenz/projekte/studie-gesundheitskompetenz>
- Fox S, Duggan M. Health Online 2013: Information Triage. Pew Research Center. URL: <http://www.pewinternet.org/2013/01/15/information-triage/>
- Win KT, Hassan NM, Bonney A, Iverson D. Benefits of online health education: perception from consumers and health professionals. *J Med Syst* 2015 Mar 11;39(3):27. [doi: 10.1007/s10916-015-0224-4] [Medline: 25666928]
- Baskerville NB, Azagba S, Norman C, McKeown K, Brown KS. Effect of a Digital Social Media Campaign on Young Adult Smoking Cessation. *Nicotine Tob Res* 2016 Mar;18(3):351-360. [doi: 10.1093/ntr/ntv119] [Medline: 26045252]
- Benetoli A, Chen TF, Aslani P. The use of social media in pharmacy practice and education. *Res Social Adm Pharm* 2015;11(1):1-46. [doi: 10.1016/j.sapharm.2014.04.002] [Medline: 24814268]
- Chang T, Chopra V, Zhang C, Woolford SJ. The role of social media in online weight management: systematic review. *J Med Internet Res* 2013 Dec 28;15(11):e262 [FREE Full text] [doi: 10.2196/jmir.2852] [Medline: 24287455]
- Berkman ND, Sheridan SL, Donahue KE, Halpern DJ, Crotty K. Low health literacy and health outcomes: an updated systematic review. *Ann Intern Med* 2011 Jul 19;155(2):97-107. [doi: 10.7326/0003-4819-155-2-201107190-00005] [Medline: 21768583]
- Al Sayah F, Majumdar SR, Williams B, Robertson S, Johnson JA. Health literacy and health outcomes in diabetes: a systematic review. *J Gen Intern Med* 2013 Mar 13;28(3):444-452 [FREE Full text] [doi: 10.1007/s11606-012-2241-z] [Medline: 23065575]
- Kim S, Oh J, Lee Y. Health Literacy: An Evolutionary Concept Analysis. *Journal of Korean Academic Society of Nursing Education* 2013;19(4):558-570. [doi: 10.5977/jkasne.2013.19.4.558]
- Arksey H & O'Malley L. Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*. 2005; 8(1): 19-32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Zakar R, Iqbal S, Zakar MZ, and Fischer F. COVID-19 and Health Information Seeking Behavior: Digital Health Literacy Survey amongst University Students in Pakistan. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 4009. <https://doi.org/10.3390/ijerph18084009>
- Hong KJ, Park NL, Heo SY, Jung SH, Lee YB, and Hwang JH. Effect of e-Health Literacy on COVID-19 Infection-Preventive Behaviors of Undergraduate Students Majoring in Healthcare. *Healthcare* 2021, 9, 573. <https://doi.org/10.3390/healthcare9050573>
- Shudayfat T, HaniSB, Shdaifat E, Al-Mugheed K, Alsenany SA, and Abdelaliem SMF. Electronic health literacy and its association with lifestyle behavior among undergraduate students: A cross-sectional survey. *Digital Health* 2023, 9: 1-10. <https://doi.org/10.1177/20552076231185429>
- Patil U, Kostareva U, Hadley M, Manganello JA, Okan O, et al. Health Literacy, Digital Health Literacy, and COVID-19 Pandemic Attitudes and Behaviors in U.S. College Students: Implications for Interventions. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2021, 18, 3301. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063301>
- Li X and Liu Q. Social Media Use, eHealth Literacy, Disease Knowledge, and Preventive Behaviors in the COVID-19 Pandemic: Cross-Sectional Study on Chinese Netizens. *J Med*

- Internet Res 2020;22(10):e19684). <https://doi.org/10.2196/19684>
17. Guo Z, Zhao SZ, Guo N, Wu Y, Weng X, et al. Socioeconomic Disparities in eHealth Literacy and Preventive Behaviors During the COVID-19 Pandemic in Hong Kong: Cross-sectional Study. *J Med Internet Res* 2021;23(4):e24577. <https://doi.org/10.2196/24577>
 18. Moghaddam HR, Ranjbaran S, and Babazadeh T. The role of e-health literacy and some cognitive factors in adopting protective behaviors of COVID-19 in Khalkhal residents. *Front. Public Health* 10:916362. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.916362>
 19. Institute of Medicine. *Health Literacy: A Prescription to End Confusion*; National Academy Press: Washington, DC, USA; 2004.
 20. Nutbeam, D. *Health Promotion Glossary*. *Health Promot.* 1986; 1: 113–127. <http://doi.org/10.1093/heapro/1.1.113>
 21. Vaishnav K, Galhotra A, Raj U, Rai, N. Need of the hour, “Health Literacy”: The drug of choice for the current Pandemic. *Int.J. Community Med. Public Health* 2020; 7: 2841–2844. <http://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20203024>
 22. Rootman I, Gordon-El-Bihbety D. A Vision for a Health Literate Canada: Report of the Expert Panel on Health Literacy; Canadian Public Health Association: Ottawa, ON, Canada; 2008.
 23. Broucke SVD, Levin-Zamir D, Schaeffer D, Pettersen K, Guttersrud Ø, et al. Digital health literacy in general populations—An international comparison. *Eur. J. Public Health* 2020; 30:5. <http://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa165.124>
 24. Dunn P & Hazzard E. Technology approaches to digital health literacy. *Int. J. Cardiol.* 2019; 293: 294–296. <http://doi.org/10.1016/j.ijcard.2019.06.039>
 25. Amirahayu HF. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Sense of Coherence Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/123399/1/fulltext.pdf>
 26. Norman CD, Skinner HA. eHEALS: The eHealth Literacy Scale. *J. Med. Internet Res.* 2006; 8: e27. <http://doi.org/10.2196/jmir.8.4.e27>
 27. Li, X.; Liu, Q. Social media use, eHealth literacy, disease knowledge, and preventive behaviors in the COVID-19 pandemic: Cross-sectional study on Chinese netizens. *J. Med. Internet Res.* 2020; 22: e19684. <http://doi.org/10.2196/19684>